

Pengaruh Harga, Fasilitas, Pengeluaran Konsumen, Dan Anggota Jumlah Keluarga Terhadap Permintaan Rumah KPR Bersubsidi Kecamatan Alalak Kabupaten Batola

Influence Of Price, Facilities, Consumer Spending, And Member Of Family To Demand For Subsidized Home Of Alalak Sub-District Of Batola District

Jumriyanor*, Rusdiansyah

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

*Jumriyanor7@gmail.com

Abstract

The research was conducted to find out: 1. How the price, facilities, consumer spending, and the household number had on subsidized home demand. 2. Which factor is most dominant affecting the market of subsidized home MORTGAGES.

This method of research uses quantitative and qualitative approaches. Variables or factors affecting the demand for a home translated in numbers will be analyzed with a quantitative approach. Still, information from consumers that cannot be solved in numbers will be depicted in a qualitative narrative.

The results showed that the facility factor, consumer spending was influential on demand for subsidized homes in the district Alalak Barito Kuala District, stated that the most significant factor is the consumer spending factor With a result of the calculated T 2,453 and the second is the facility factor with a result of the count of 2,082. Simultaneously the whole of variables X1, X2, X3, X4. Effect on the Y of the test results F, F count of 4,302. Means the price, facilities, consumer spending, and the number of simultaneous families positively affect the demand for subsidized homes in the sub-district of Batola district.

Keywords: *price factors, facilities, consumer spending, number of families, to home demand*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : 1. Bagaimana pengaruh Harga, Fasilitas, pengeluaran konsumen, dan jumlah keluarga terhadap permintaan rumah KPR bersubsidi. 2. Faktor yang manakah yang paling dominan mempengaruhi permintaan rumah KPR bersubsidi.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Variabel ataupun faktor yang mempengaruhi permintaan akan rumah yang mampu diterjemahkan dalam angka-angka, akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif, tetapi informasi dari konsumen yang tidak bisa diterjemahkan dalam bentuk angka akan digambarkan dalam bentuk narasi yang bersifat kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor fasilitas, pengeluaran konsumen berpengaruh terhadap permintaan rumah bersubsidi di kecamatan alalak kabupaten barito kuala, dinyatakan bahwa faktor yang berpengaruh paling besar yaitu faktor pengeluaran konsumen dengan hasil t hitung sebesar 2.453 dan yang kedua adalah faktor fasilitas dengan hasil t hitung sebesar 2.082. Secara simultan keseluruhan dari variabel X1, X2, X3, X4. Berpengaruh terhadap Y dari hasil uji F, F hitung sebesar 4.302. artinya harga,

fasilitas, pengeluaran konsumen, jumlah keluarga secara simultan berpengaruh positif terhadap permintaan rumah bersubsidi dikecamatan alalak kabupaten batola.

Kata kunci : Faktor harga, fasilitas, pengeluaran konsumen, jumlah keluarga, terhadap permintaan rumah.

PENDAHULUAN

Migrasi adalah peristiwa berpindahnya suatu organisme dari suatu bioma kebioma lainnya, secara umum adalah gerakan perpindahan penduduk secara horizontal, migrasi merupakan dari mobilita penduduk, perpindahan penduduk dari daerah kedaerah lain, dasar faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, selain kelahiran dan kematian. Adanya migrasi dapat meningkatkan jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang masuk kesuatu daerah lebih banyak dari pada jumlah yang meninggalkan wilayah tersebut. Sebaliknya dapat mengurangi jumlah penduduk jika jumlah penduduk yang masuk kesuatu wilayah lebih kecil dari pada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut. (Adieotomo & samosir, 2013)

Kebutuhan pokok manusia haruslah dapat terpenuhi,, yakni sandang, pangan, dan papan, ketiga aspek ini tidak terelakan lagi harus dapat terpenuhi untuk keberlangsungan kehidupan manusia. Kebutuhan akan sandang dapat di penuhi oleh industry tekstil, kebutuhan akan pangan dapat dipenuhi dengan industry pertanian, dan kebutuhan akan papan dapat terpenuhi oleh bangunan. Semakin meningkatnya populasi terjadinya ledakan penduduk, maka meningkat pula kebutuhan sandang, pangan, papan. Tetapi apa jadinya jika ternyata ketidak mampuan memenuhi permintaan kebutuhan penduduk yang semakin bertambah.

Kebutuhan papan yakni rumah tentunya memerlukan lahan untuk membangun. Semakin bertambah banyak penduduk, tentu kebutuhan akan rumah semakin melonjak otomatis lahan yang dibutuhkan semakin meningkat. Sedangkan lahan yang tersedia luasnya tetap. Terjadinya kepadatan penduduk atau pemukiman, yang tersisa penyusutan lahan-lahan kosong, membuat harga tanah melonjak, masyarakat berpenghasilan rendah tidak dapat memenuhi kebutuhan akan rumah, dengan melonjak nya harga tanah dan bangunan.

Dalam analisis ekonomi wilayah dan perkotaan perumahan dan pemukiman adalah aspek penting. Karena merupakan kegiatan utama, disamping itu merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat, yang menjadi penentu kesejahteraan dan

kemakmuran social, Bahkan perkembangan dalam pembangunan perumahan dan pemukiman tersebut juga sekaligus mencerminkan kemajuan tingkat peradaban suatu masyarakat.

Penelitian Terdahulu

Analisis Pengaruh Harga, Pendapatan, Lokasi, dan Fasilitas Terhadap Permintaan Rumah Sederhana (Studi Kasus Perumahan Puri Dinar Mas) di Semarang Ismi M dan Nenik W (2012) Dari hasil analisis secara parsial dan individu variabel harga, pendapatan, lokasi, dan fasilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan perumahan, dilihat dari hasil uji t yang menghasilkan uji statistik sebesar P value, karena P value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini faktor fasilitas berpengaruh paling besar terhadap permintaan rumah di perumahan Puri Dinar Mas. Dalam penelitian ini sama-sama menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi permintaan rumah. dan fasilitas juga berpengaruh positif terhadap permintaan rumah. Penelitian sebelumnya meneliti tentang harga, pendapatan, lokasi dan fasilitas terhadap permintaan rumah sederhana.

analisis factor – factor yang mempengaruhi permintaan rumah sederhana di kabupaten besar Fahmi hasil analisis menunjukkan bahwa permintaan rumah sederhana di kabupaten aceh besar sangat tinggi, faktor pendapatan konsumen dan suku bunga kredit berpengaruh signifikan, Sama-sama menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi permintaan rumah dan sama factor pendapatan juga berpengaruh positive. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor pendapatan konsumen, harga rumah, lokasi dan suku bunga kredit mempengaruhi permintaan rumah sederhana di kabupaten aceh besar.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan rumah subsidi di kabupaten jember Drs. Agus Luthfi, M.Si hasil analisis di temukan bahwa dari kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga variabel yang berpengaruh positif dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu variabel harga, pengeluaran konsumen, harga type lain. Sedangkan variabel fasilitas dan variabel jumlah keluarga tidak berpengaruh positif terhadap permintaan rumah subsidi. Sama-sama meneliti tentang permintaan rumah bersubsidi, dan persamaan variabel yang berpengaruh positif, pengeluaran konsumen. Peneliti sebelumnya dari variabel harga, pengeluaran konsumen, harga type lain, fasilitas, jumlah keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori permintaan

$$D_x = f(Y, P_y, T, u) \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana : D_x = Jumlah barang yang diminta

Y = Pendapatan Konsumen

P_y = Harga Barang Lain

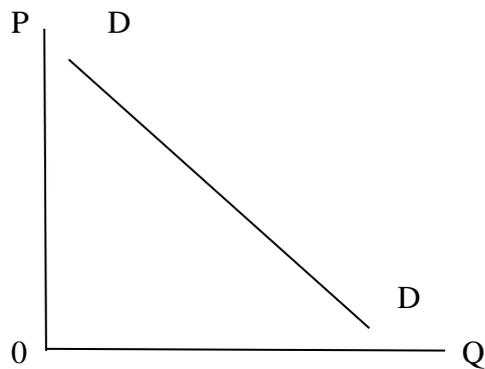
T = Selera

U = Faktor-faktor Lainnya

Dimana jumlah permintaan barang X mempengaruhi harga barang X, pendapatan konsumen, harga barang lain, selera an faktor-faktor lain, selera dan yang lainnya. Dimana D_x adalah jumlah barang X permintaan konsumen, Y adalah pendapatan konsumen, P_y adalah harga barang lain X, T adalah selera dan U faktor-faktor lainnya. sadono sukirno (2005)

Kurva Permintaan

Harga barang mempengaruhi permintaan barang yang diminta konsumen, setiap adanya perubahan harga barang maka mempengaruhi permintaan konsumen penentuan keputusan berapa harga barang yang diminta berdasarkan harga barang yang ditawarkan. Dibawah ini adalah gambar kurva permintaan.



Gambar 1 Kurva Permintaan

Kurva permintaan di atas menjelaskan bahwa jumlah barang yang diminta dengan tingkat harga yang ditawarkan *ceteris paribus* (Suryawati, 2005). Dari Gambar 2.1 menerangkan antara perubahan harga dapat mempengaruhi jumlah yang diminta, sedangkan perubahan permintaan adanya pergeseran kekanan maupun kekiri. Disimpulkan dalam kurva permintaan bahwa jika terjadinya pergeseran kekanan diartikan

harga barang naik, konsumen cenderung menurunkan jumlah permintaan barang yang diminta.

Hukum Permintaan

Pernyataan dengan anggapan hal lainnya sama atau konstanta dimana jumlah barang akan turun, suatu ketika harga barang meningkat (Mankiw, 2000)

Dalam hukum permintaan menjelaskan dimana terdapatnya hubungan antara permintaan suatu barang dengan harga barang, harga dan permintaan mempunyai sifat keterkaitan negative karena disebabkan oleh :

1. Penyebab konsumen mencari barang substitusi yang sama sehingga meningkatnya permintaan barang substitusi tersebut, sedangkan barang yang utama permintaannya mengalami penurunan.
2. Kenaikan suatu harga barang, dapat mempengaruhi pendapatan riil konsumen, menurunnya pendapatan konsumen maka menurunkan atau mengurangi permintaan.

Permintaan Pasar

Merupakan total jumlah suatu barang yang ingin dibeli, oleh setiap konsumen pada setiap tingkat harga, dengan kata lain penjumlahan permintaan individu.

Elastisitas permintaan

Price elasticity of demand, adalah konsep yang menghubungkan perubahan kuantitas pembelian atau permintaan optimal atas suatu komoditi dengan perubahan harga relatif.

Permintaan Terhadap Rumah

Munculnya permintaan akan rumah, pada dasarnya merupakan permintaan jumlah produk rumah pada berbagai tingkat harga. Hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk konsumsi jasa perumahan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga, ditentukannya jumlah penduduk besar kecilnya ukuran keluarga, factor penentu terhadap rumah pada dasarnya bersipat kompleks karena tergantung pada banyak hal. (sjafrizal, Ekonomi wilayah dan perkotaan, 2017)

Definisi Perumahan

Menurut The Dictionary of Real Estate Appraisal (2001:313) pengertian property perumahan adalah sebidang tanah yang kosong dikembangkan, dipergunakan untuk kediaman dan pemukiman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Variabel ataupun faktor yang mempengaruhi permintaan akan rumah yang mampu diterjemahkan dalam angka-angka, akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif, tetapi informasi dari konsumen yang tidak bisa diterjemahkan dalam bentuk angka akan digambarkan dalam bentuk narasi yang bersifat kualitatif. Dalam hal ini, peneliti tidak akan memaksakan bentuk analisis dalam sebuah model saja, sehingga lebih realistik dan objektif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Variabel ataupun faktor yang mempengaruhi permintaan akan rumah yang mampu diterjemahkan dalam angka-angka, akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif, tetapi informasi dari konsumen yang tidak bisa diterjemahkan dalam bentuk angka akan digambarkan dalam bentuk narasi yang bersifat kualitatif. Dalam hal ini, peneliti tidak akan memaksakan bentuk analisis dalam sebuah model saja, sehingga lebih realistik dan objektif

POPULASI DAN SAMPEL

Dalam penelitian ini yang di ambil hanya anggota keluarga yang telah menempati rumah tersebut keseluruhan dari empat perumahan adalah (698) rumah Batola Residence 300 buah, Griya Raysan III 128 buah. Salsabila Mandiri 70 buah, dan Semangat Sejahtera 200 buah. Jumlah sampel tersebut diambil secara proporsional berdasarkan jumlah populasinya. Penentuan sampel dihitung dengan rumus slovin (wicaksono, 2013)

$$: n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e² : persentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir atau diujikan, misalnya untuk penelitian ini digunakan 10 %. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa dalam pengambilan sampel persentase kepercayaannya sebesar 90%.

Besarnya sampel yang akan di ambil berdasar rumus tersebut diatas adalah sebagai

berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{698}{1+(698)(0,01)}$$

$$n = \frac{698}{7,98}$$

$$n = 86 \text{ rumah}$$

1. Batola Residence dengan jumlah sampel sebanyak 37 rumah yang didapat dari :
 $\frac{42,97\%}{37} \times 86$ kemudian di ambil secara acak dari jumlah sampel tersebut.
2. Geriya Raisan III, dengan jumlah sampel sebanyak 16 rumah yang didapat dari
 $:\frac{18,33\%}{16} \times 86$ kemudian di ambil secara acak dari jumlah sampel tersebut.
3. Salsabila Mandiri, dengan jumlah sampel sebanyak 8 rumah yang di dapat dari
 $:\frac{10,02\%}{8} \times 86$ kemudian diambil secara acak dari jumlah sampel tersebut.
4. Semangat Sejahtera, dengan jumlah sampel sebanyak 25 rumah yang di dapat dari
 $:\frac{28,65\%}{25} \times 86$ kemudian diambil secara acak dari jumlah sampel tersebut

Definisi Operasional Variabel

Berikut ini merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Harga

Rendahnya harga suatu barang, maka semakin banyaknya permintaan akan barang tersebut (Sukirno, 2003).

2. Variabel Fasilitas

Ketersediaan perlengkapan perumahan yang tersedia yang meliputi sarana dan prasaran perumahan. Persepsi konsumen akan ketersediaan fasilitas memberikan kemudahan pada penghuni perumahan dalam melakukan aktivitas.

3. Variabel Pengeluaran Konsumen

Persepsi akan kemampuan konsumen dalam permintaan rumah berdasarkan pendapatan dan pengeluaran konsumen, sehingga keputusan pembelian terhadap rumah disesuaikan pada pendapatan dan pengeluaran konsumen dalam mengukur kemampuan konsumen dalam permintaan akan rumah

4. Variabel Jumlah Keluarga

Persepsi konsumen akan jumlah keluarga dalam permintaan rumah berdasarkan pada ukuran keluarga dimana jumlah keluarga menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan membeli rumah yang sesuai dengan ukuran keluarga yang

ada untuk menempati rumah itu sendiri

5. Permintaan Rumah Subsidi

Persepsi konsumen dalam pemilihan dan keputusan pembelian rumah subsidi memberikan gambaran pada alasan konsumen pada permintaan rumah subsidi.

Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah konsumen yang telah membeli rumah subsidi, akan membahas factor-factor apa saja yang mempengaruhi konsumen untuk membeli rumah subsidi tersebut.

Metode Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan skunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara menggunakan alat koesioner yang digunakan kepada responden terpilih, dengan daftar pertanyaan mengenai permintaan akan rumah, peneliti akan melakukan observasi terhadap lokasi perumahan yang terpilih dan bertanya langsung kepada penduduk yang tinggal diperumahan tersebut, sedangkan data skunder di peroleh melalui developer pengembang perumahan, dengan data jumlah rumah terbangun, dan terjual.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Dimana dalam analisis data kualitatif merupakan bentuk analisis data yang di uraikan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel hasil analisis menggunakan statistik. Alat analisis dalam penelitian ini, khususnya yang bersifat kualitatif akan menggunakan regresi linier berganda, faktor-faktor yang mempengaruhi akan disesuaikan dengan hasil penelitian dilapangan. Adapun alat analisis adalah :

$$Y = (X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Dimana :

Y = Permintaan rumah (Unit)

X1 = Harga (Rp)

X2 = Fasilitas (Buah)

X3 = Pengeluaran konsumen (Rp)

X4 = Jumlah keluarga (Orang)

HASIL DAN ANALISIS

Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 1 Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase %
Laki - laki	49	57%
Perempuan	37	43%
Total	86	100%

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian responden menurut jenis kelamin, menunjukkan bahwa lebih banyak responden dengan jenis kelamin laki-laki dari pada perempuan, responden laki-laki sebanyak 49 orang atau 57%, dan responden perempuan sebanyak 37 orang atau 43%.

Responden Menurut Usia

Tabel 2 Responden Menurut Usia

Usia Responden	Jumlah	Prosentase %
20 - 29 Thn	30	35%
30 - 39 Thn	48	56%
40 - 49 Thn	8	9%
Total	86	100%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 30 - 39 tahun dengan jumlah responden 48 orang atau 56%, responden terbesar selanjutnya yaitu berusia 20 - 29 tahun dengan jumlah 30 orang atau 35%, selanjutnya berusia 40-49 tahun berjumlah 8 orang atau 9%. Sebagian besar responden berusia 30-39 dikarenakan usia tersebut adalah usia para pasangan muda yang memulai menempati tempat tinggal dan memulai berumah tangga.

Responden Menurut Status Martial

Tabel 3 Responden Menurut Status Martial

Status Martial	Jumlah	Prosentase %
Menikah	58	67%
Belum Menikah	28	33%
Total	86	100%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Tabel 4 Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Jumlah	Prosentase %
SD	3	3%
SMP	7	8%
SMA	46	53%
S1 - S3	30	35%
Total	86	100%

SumberData primer diolah, 2019

Diketahui dari tabel diatas responden menurut pendidikan terakhir dari tingkat SD sebanyak 3 orang atau 3%, SMP sebanyak 7 orang atau 8%, SMA sebanyak 46 orang atau 53%, S1-S3 sebanyak 30 orang atau 35%. Dengan semikian dapat diketahui bahwa mayoritas responden menurut pendidikan terakhir adalah SMA.

Responden Menurut Pekerjaan

Tabel 5 Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase %
Swasta	35	41%
WiraSwasta	29	34%
Negri / PNS	22	26%
Total	86	100%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dari Tabel diatas dapat diketahui responden menurut pekerjaan di Swasta sebanyak 35 orang atau 41%, WiraSwasta sebanyak 29 orang atau 34%, Negri/PNS sebanyak 22 orang atau 26%, dengan demikian diketahui meyoritas responden menurut pekerjaan adalah pegawai Swasta yang memiliki penghasilan cukup untuk melakukan cicilan setiap bulannya.

Responden Menurut Penghasilan

Tabel 6 Responden Menurut Penghasilan

Penghasilan Perbulan	Jumlah	Prosentase %
1 - 2 juta	20	23%
2 - 3 juta	33	38%
3 - 4 juta	24	28%
4 - 5 juta	9	10%
Total	86	100%
Dihuni	68	79%
Tidak dihuni/dikontrakan	18	21%
Total	86	100%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dapat diketahui dari tabel diatas responden menurut penghasilan terbanyak adalah 2-3 juta sebanyak 33 orang atau 38%, kemudian lebih besar dari 3-4 juta sebanyak 24 orang atau 28%, kemudian 1-2 juta sebanyak 20 orang atau 23%, dan 4-5 juta sebanyak 9 orang atau 10%, dengan demikian dapat diketahui mayoritas responden adalah yang berpenghasilan 2-3 juta yang merupakan penghasilan cukup untuk membayar cicilan perbulan.

Responden Menurut Status Rumah

Tabel 7 Responden Menurut Status Rumah

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dapat diketahui dari tabel diatas menurut status rumah yang dihuni debanyak 68 orang atau 79%. Dan yang tidak dihuni sebanyak 18 orang atau sebanyak 21%, dengan demikian dapat diketahui bahwa responden tinggal dan dihuni, rumah yang tidak dihuni hanya sebagai asset atau investasi.

Hasil uji validitas

No	Variable dan indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Harga			
	Indikator 1	0.663	0.1765	Valid
	Indikator 2	0.465	0.1765	Valid
	Indikator 3	0.512	0.1765	Valid

Tabel	2	Fasilitas				8 Hasil
Uji		Indikator 1	0.687	0.1765	Valid	
		Indikator 2	0.254	0.1765	Valid	
		Indikator 3	0.366	0.1765	Valid	
	3	Pengeluaran konsumen				
		Indikator 1	0.671	0.1765	Valid	
		Indikator 2	0.564	0.1765	Valid	
		Indikator 3	0.518	0.1765	Valid	
	4	Jumlah Keluarga				
		Indikator 1	0.688	0.1765	Valid	
		Indikator 2	0.337	0.1765	Valid	
		Indikator 3	0.514	0.1765	Valid	
	5	Permintaan Rumah				
		Indikator 1	0.390	0.1765	Valid	
		Indikator 2	0.456	0.1765	Valid	
		Indikator 3	0.693	0.1765	Valid	
		Indikator 4	0.532	0.1765	Valid	

Valliditas

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dari tabel diatas menunjukan bahwa indikator yang digunakan dalam masing-masing variable dalam penelitian ini semua dikatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar dari pada r-tabel.

Hasil uji Reliabilitas

Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha	Keterangan
1	Harga	0.628	Reliabel
2	Fasilitas	0.582	Reliabel
3	Pengeluaran Konsumen	0.678	Reliabel
4	Jumlah Keluarga	0.597	Reliabel
5	Permintaan Rumah	0.656	Reliabel

Sumber : data primer diolah, 2019

Pada tabel diatas dengan menggunakan rumus cronbach dari semua indikator masing-masing variable hasil ujinya semua indikator pada masing masing variable penelitian adalah reliable karena nilai alpa di atas 0,05

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Harga	0.845	1.184	Bebas Multikolinieritas
2	Fasilitas	0.896	1.117	Bebas Multikolinieritas
3	Pengeluaran Konsumen	0.840	1.191	Bebas Multikolinieritas
4	Jumlah Keluarga	0.925	1.080	Bebas Multikolinieritas

Sumber : data primer diolah, 2019

Hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan semua variable tersebut tidak adanya gejala multikolinieritas dimana nilai tolerance lebih $>0,1$ dan nilai VIF <10 ini menandakan semua variable dalam penelitian ini dapat digunakan dan masing-masing variable yang saling independen.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Harga, Fasilitas, Pengeluaran Konsumen, Jumlah Keluarga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap permintaan KPR bersubsidi dikecamatan alalak Kabupaten Batola.

2. Faktor yang berpengaruh dominan adalah pengeluaran keluarga dan fasilitas terhadap permintaan rumah bersubsidi di Kecamatan Alalak, Kabupaten Batola.

SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel pengeluaran konsumen dan variabel fasilitas mempunyai pengaruh besar terhadap permintaan rumah bersubsidi. Maka dari itu pihak pengembang tetap membangun rumah yang sesuai dengan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), dan fasilitas yang sudah bagus seperti akses jalan utama, dan jalan blok perumahan. Fasilitas umum ditingkatkan lagi atau dipercepat pembangunannya. Menurut fakta dilapangan saya lihat sudah bagus namun ada beberapa yang belum selesai dikerjakan seperti pengecoran jalan, dan fasilitas ibadah dan sekolah.
2. Dalam penelitian juga menemukan terdapat 21% rumah yang tidak dihuni atau dikontrakan, dalam peraturan Kementrian (PUPR) rumah tidak dihuni selama 2 thn subsidiya akan dicabut. Dan rumah tidak boleh dikontrakkan. Rumah yang tidak dihuni ini adalah konsumen yang sudah memiliki rumah. Padahal seharusnya rumah bersubsidi untuk masyarakat yang belum memiliki rumah.
3. Dalam penelitian juga ditemukan 10% konsumen yang berpenghasilan lebih besar dari 4 juta rupiah. Sedangkan batas pengasilan maksimal adalah 4 juta rupiah. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan pengawasan lebih ketat Sehingga lebih tepat sasaran lagi untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR).

DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

- sjafrizal. (2017). Ekonomi wilayah dan perkotaan. In *Ekonomi wilayah dan perkotaan* (pp. 239-240). Jakarta: Rajawali Pers.

- wicaksono, p. (2013, 09 1). *Analisis Statistika*. Retrieved from analisis statistika dan data spasial: <https://analisis-statistika.blogspot.com/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html>
- Adioetomo, S., & Samosir, O. (2013). Dasar - dasar Demografi. In M. Astriani, *Dasar - dasar Demografi* (p. 133). Jl.Raya Lenteng Agung No. 101 Jakarta: Salemba Empat.
- priyatno, D. (2012). Cara Kilat Belajar Data dengan SPSS 20. In D. Priyatno, *Cara Kilat Belajar Data dengan SPSS 20* (pp. 134 - 172). Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Miller, Roger, Leroy, dan E. Meiner. 2000. Teori Ekonomi Mikro Intermediete. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Augusty Ferdinand , 2006, Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu
- Mankiw, N. Greorgy. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. edisi Keempat. Jakarta : Erlangga
- Suryawati. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : (UPP) AMP YKPN
- Sadono, Sukirno. 2005. Pengantar Teori Minkroekonomi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- sjafrizal. (2017). Ekonomi wilayah dan perkotaan. In *Ekonomi wilayah dan perkotaan* (pp. 239-240). jakarta: rajawali pers.
- AIREA (America Institute Real Estate Apprise). 2001. The Appraisal of Real Estate. 12th Edition. Chicago